

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hakikat Kreativitas

Kreativitas hakikatnya merupakan membuat sesuatu atau ide yang baru. Sedangkan Kreativitas menurut Barron, Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Ngalimun, dkk, 2013) Sedangkan Kreativitas menurut Barron dan Harrington yang dikutip oleh (Hari Amirulloh, 2006) Kreativitas merupakan kemampuan melihat suatu fenomena dari prespektif yang berbeda, kreatif merupakan gabungan dari tiga kemampuan yang diselaraskan yaitu :

- 1) Kemampuan mensistesis dengan cara membangun hubungan yang tak lazim.
- 2) Kemampuan analisis dengan cara memberikan penilaian kritis untuk memunculkan ide-ide baru.
- 3) Kemampuan pragmatis dengan cara mengubah ide menjadi kenyataan.

Kreativitas menurut (Untari S.K, 2020) menyatakan bahwa aspek atau indikator kreativitas guru dalam pembelajaran daring sebagai berikut:

- 1) Mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis daring.
- 2) Mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam sistem daring.
- 3) Mampu membuat video pembelajaran.
- 4) Mampu Menyusun bahan ajar dengan system daring.

Kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar sehingga tidak akan bosan menerima pembelajaran. Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik . Menurut (Mangwaskim, 2016) dikutip oleh ifni oktiani dalam makalahnya menyebutkan cir-ciri guru kreatif sebagai berikut:

1. Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
2. Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
3. Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
4. Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
5. Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
6. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.
7. Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
8. Memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif.
9. Memiliki karakter taat beribadah.
10. Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru. (hlm. 227).

Beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru bersifat inovatif dan kreatif. Banyak aspek juga yang menentukan kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam melakukan pembelajaran daring.

2.1.2 Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Hakikat Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani dilaksanakan sebagai salah satu alat dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan cakupan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan fisik. (Ngalim Purwanto, 2007) pendidikan jasmani adalah salah satu segi pendidikan yang sungguh-sungguh penting, yang tidak dapat terlepas dari segi segi pendidikan yang lain. (Samsudin, 2008) Pendidikan jasmani adalah Pendidikan melalui aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas jasmani dengan berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dengan melakukan aktifitas jasmani siswa dapat mengembangkan apresiasi estetis, dengan menguasai keterampilan dan pengetahuan, mengembangkan keterampilan generik serta nilai dan sikap yang positif, dan memperbaiki kondisi fisik untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani. Menurut (Adang Suherman, 2003) secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu:

a. Perkembangan Fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan aktifitas-aktifitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari organ tubuh manusia.

b. Perkembangan Gerak

Tujuan ini berhubungan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah dan sempurna.

c. Perkembangan Mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya sehingga memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pengetahuan, sikap dan tanggung jawab siswa.

d. Perkembangan Sosial

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat. Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dengan mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru pada hakikatnya adalah sebuah profesi yang membutuhkan suatu keahlian khusus untuk mengajarkan suatu ilmu kepada peserta didik atau murid disuatu lembaga pendidikan misalnya sekolah. “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” (Undang-undang no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen). Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah seorang pendidik profesional yang menguasai dibidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Menurut (Sunarjo dalam Setyo, 2017), didalam pendidikan pendidikan kesehatan yang juga bagian dari usaha kesehatan sekolah, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki peran diantaranya adalah menanamkan kebiasaan hidup sehat dikalangan siswa, melakukan pengawasan, dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan siswa, melakukan pengawasan dan pemeriksaan kebersihan lingkungan sekolah, melakukan P3K dan pengobatan ringan dalam batas-batas kemampuannya, mengenal tanda-tanda penyakit menular beserta masalahnya dan mengetahui usaha-usaha sebagai tindakan selanjutnya, mengamati kelainan tingkah laku siswa. Dalam aspek olahraga kesehatan, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan berperan dalam pemeliharaan dan peningkatan kebugaran siswa, serta meningkatkan dan

semangat dan kualitas hidup siswa. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga diuntut untuk kreatif pada masa pandemi didalam pembelajaran daring dalam model atau metode pembelajarannya salah satunya dengan membuat video pembelajaran yang menarik Sehingga peserta didik semangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan walaupun pembelajaran jarak jauh.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dengan mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan jasmani juga didalamnya ada Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Olahraga disekolah, yang memiliki peran untuk menjadikan peserta didik menjadi bugar dan memperhatikan kondisi lingkungan yang sehat.

2.1.3 Hakikat Pembelajaran Daring

Belajar hakikatnya adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar dibawah bimbingan pengajar. belajar juga pada hakikatnya merupakan aktivitas yang utama dalam serangkaian proses pendidikan disekolah. Menurut Mahmud mendefinisikan belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang di manifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Mahmud, 2010). Sedangkan menurut Kokom belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal (Komalasari, 2010). Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran biasa, menurut (Riyana,

2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*.

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom*, *whatsapp* dan *google classroom* lainnya (Dewi, 2020). Pada umumnya Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kabupaten Tasikmalaya menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google classroom* untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dinilai paling sederhana juga mudah di akses oleh pendidik dan peserta didik. Pelaksanaannya dari pembelajaran daring dibuatnya grup masing-masing kelas atau satu angkatan sekaligus kemudian pengisian absensi dan guru mengirim materi yang akan dipelajari. Setelah pengisian absensi dan peserta didik mempelajarinya dibuka sesi diskusi. Selama pembelajaran berlangsung guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga menjelaskan pemberian tugas dan deadline pengumpulan tugas. Lamanya waktu pengerjaan tugas tergantung dari tingkat kesulitan tugas, bila hanya mengerjakan soal dihari itu pun peserta didik harus mengumpulkannya namun jika tugas yang diberikan guru berupa praktek pengumpulannya bisa sampai satu minggu. Setelah penugasan selesai guru menutup pembelajaran dan melakukan penilaian dari absensi ataupun tugas sehingga mudah digunakan juga oleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran daring secara umum bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas . Sedangkan manfaat pembelajaran daring menurut (Yohana, 2020).

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dan jaringan.
- 3) Menekankan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tadinya tidak tau menjadi tau dan yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan Pembelajaran Daring merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet, pembelajaran daring muncul akibat adanya pandemi *covid-19* sehingga pembelajaran dilakukan tidak seperti biasanya sehingga pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau daring.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menghadapi Siswa yang Kurang Aktif dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Negeri di Dabin 3 Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini membahas tentang Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Jadi dapat disimpulkan persamaannya yaitu sama-sama mensurvei kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan perbedaannya yaitu kreativitas guru dalam skripsi tersebut meneliti kreativitas guru untuk siswa yang kurang aktif sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pembelajaran daring.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori kreativitas adalah kreativitas guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik dengan cara memberikan pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi menarik membuat peserta didik menjadi semangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu keberhasilan tercapainya pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu guru sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak mengikuti pelajaran

dengan serius, kemudian pembelajaran lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa. Selaras dengan pendapat Menurut (Hadisi & Muna, 2015) yang dikutip oleh Putria Hilna dkk “pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri”. Kurangnya interaksi ini berpengaruh terhadap Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam menjalankan pembelajaran karena terhalang oleh pandemi *covid-19*, selain itu banyaknya platform digital untuk pembelajaran daring terkadang membingungkan para Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam hal menggunakan fitur yang tersedia di dalamnya.

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Tingkat Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam Pembelajaran Daring di Kabupaten Tasikmalaya dalam kategori rendah.

